

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tersebarnya *trend* lingkungan, tidak banyak yang menyadari bahwa isu lingkungan berkaitan erat dengan isu perempuan. Nyatanya, Mitos-mitos yang ada di masyarakat, perempuan sering disamakan dengan alam. Misalnya, perempuan disamakan sebagai bumi, bunga, ayam, malam dan lain sebagainya. Terkadang, mitos-mitos tersebut bukanlah mitos yang mempunyai makna positif tetapi justru banyak yang negatif. karena itu, feminisme memandang bahwa masih ada kejanggalan dalam menyamakan perempuan dengan alam. maka itu perempuan dan alam harus menyatu dalam satu badan pengetahuan, maka persoalan mitos akan terkikis dan akan muncul adalah sistem interaksi dalam memahami epistemologi feminis dalam isu lingkungan.¹

Akhir-akhir ini, isu ekofeminisme² mulai muncul di tengah masyarakat Indonesia. Banyak diskusi-diskusi akademis dan bahkan karya tulis yang membahas tentang ekofeminisme. Isu ekofeminisme menjadi fokus ekologi dan feminisme. Menariknya, teori ini lahir dari sikap dan rasa kepedulian para aktivis feminis terhadap isu kerusakan lingkungan yang dianggap adanya keterkaitan dengan sikap dan tindakan yang dialami kaum perempuan.

¹ Gadis Arivia, *Feminism : Sebuah Kata Hati* (Jakarta : Kompas, 2006), 378.

² Ekofeminisme adalah sebuah teori yang mampu menjelaskan hubungan antara kaum perempuan dan alam. Disamping itu ekofeminisme juga merupakan Gerakan sosial sebagai respons terhadap krisis ekologi, sekaligus kritik terhadap pendekatan pembangunan yang tidak memperhatikan keberlangsungan ekologis sekaligus meminggirkan salah satu entitas manusia didalamnya yaitu, perempuan.

Ekofeminisme hadir untuk memberikan kesadaran bagi kaum perempuan bahwa perempuan dan alam memiliki relasi yang saling terikat.³ Bukanlah suatu hal yang mengherankan jika membahas ekofeminisme, berarti membahas terkait permasalahan perempuan dan alam yang berusaha dalam menjaga dan merawat alam dari kerusakan. Terdapat hubungan yang saling terikat antara feminisme dan isu ekologi.

Perempuan dan alam adalah dua penyelenggara kehidupan yang sangat lekat satu sama lain. Penganalogian perempuan dengan alam ataupun sebaliknya merupakan gambaran yang sangat tepat. Banyak manusia yang terlalu fokus mengkalkulasikan nominal kebermanfaatan alam. Banyak yang bertindak tanpa perhitungan dalam hal mengeksploitasi, baik itu pada alam atau perempuan.

Ekofeminisme berperan untuk memberikan suatu pemahaman dimana sebuah penganalogian keseimbangan memperlakukan perempuan, jika perempuan baik maka alam juga ikut membaik begitupun kehidupan akan ikut membaik, karena keduanya memiliki sisi feminis yang sama.

Disamping adanya teori, ekofeminisme melahirkan sebuah gerakan yang dimana para kaum perempuan yang berperan dalam menjaga dan melindungi lingkungan dari tangan usil para perusak lingkungan. Berbagai macam permasalahan lingkungan yang terjadi dapat dilihat antaranya penindasan, eksploitasi, ketidakberdayaan, bahkan ketidakadilan terhadap perempuan.

³ Ahmad Baidowi, *Memandang Perempuan: Bagaimana Al-Qur'an dan Penafsir Modern Menghormati Kaum Hawa?*, (Bandung: Marja, 2011), 28.

Dari setiap manusia yang mempunyai tugas dan peran penting yang berkaitan dengan kelangsungan hidup, seperti mengatur segala kebutuhan dan keperluan dalam keluarga. Salah satunya permasalahan lingkungan seperti pencemaran air dan udara, akan sangat mengganggu kaum perempuan dalam hal menjalankan peran dan tugas domestiknya. Bumi laksana seperti ibu yang sering disebut “ibu pertiwi” dan menjadikan sama seperti layaknya ibu yang lain, dirawat, dijaga dan dilindungi.

Kegelisahan-kegelisahan itulah kemudian mendasari lahirnya konsep ekofeminisme. Konsep tersebut sangat bertolak belakang dengan teori-teori feminis modern yang hanya memandang individu sebagai makhluk otonom yang lepas dari pengaruh lingkungannya dan berhak menentukan jalan hidupnya sendiri. Konsep ini sekaligus menjadi perbandingan terhadap feminis modern.

Dalam teori ekofeminisme yang dikembangkan berangkat dari asumsi bahwa individu adalah makhluk yang komprehensif yaitu sebagai makhluk yang terikat dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Isu utama yang di usung dalam ekofeminisme adalah lebih menguatkan potensi feminitas yang hanya cenderung menerima perbedaan laki-laki dan perempuan, karena keresahan yang dirasakan adalah dengan hilangnya feminitas yang ingin menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan yang menyebabkan persaingan antara keduanya sehingga sulit mempertahankan kualitas femininnya, karena itu banyak perempuan yang mengabaikan lingkungannya dengan sentuhan ke-femininitas.⁵

⁴ Chrish J,Cuomo, *Feminism ang ecological communities*, hlm. 22-23.

⁵ Sentuhan feminitas dapat dilihat dalam kasus kecil yang dialami oleh Lindasue hearne seorang ahli biofisika berumur 30 tahun dengan do sennya Dr ram, dimana dia berhasil menghasilkan suatu hasil yang sangat bermutu dengan sentuhan-sentuhan feminitasnya.

Pada pembahasan ekologi dan feminisme dari segi karakter, dinyatakan bahwa Al-Qur'an tidak memisahkan kualitas feminin dan maskulin dalam diri manusia. Pemisahan karakter kualitas feminin yang khusus bagi perempuan dan karakter maskulin yang sering menjadi sumber pertikaian tentang siapa memiliki sifat yang lebih tinggi antara laki-laki dan perempuan.

Secara langsung ayat yang dapat membangun kembali gagasan diatas tentang stereotip laki-laki dan perempuan dicantumkan dalam QS. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ⁶

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah swt menganjurkan kepada umat-Nya untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar, dalam bentuk universal. Sebab ayat diatas tidak dijelaskan dengan cara terperinci, dalam artian segala anjuran yang dianjurkan dengan cara obyektif dan adil, agar menjadi umat yang baik.

Melalui cuplikan ayat diatas, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Al-Qur'an menyebut adanya relasi baik laki-laki maupun perempuan, agar dapat menjadi motivasi bagi setiap manusia untuk berbuat baik dan jauh dari perbuatan yang tidak baik. Hal ini menggambarkan manusia yang mempunyai pandangan atau wawasan

Dengan menciptakan suasana laboratorium yang nyaman dan rapi yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh dosennya Dr Ram yang nota benenya adalah lelaki. Vivian Gornick. *Wanita dalam Sains*, terj.Amsyati Susilaradeya-Sumakno, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), 127-128

⁶ Artinya : QS Ali Imran [3]: 104)

di masa depan dengan konsisten, dalam hal ini karakter feminin dan maskulin dapat menjadi cerminan keseimbangan setiap individu manusia.

Pada kenyataannya Islam sangat menghormati semangat kebersamaan manusia dalam memperbaiki tatanan lingkungan yang telah rusak. Upaya yang dilakukan perempuan dalam melestarikan atau melindungi lingkungan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Firman-Nya Qs. Al-a'raf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu mengadakan kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan di kabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Berdasarkan ayat diatas, Allah memberikan hidayah-Nya kepada setiap pribadi manusia yang *tadarru'* (tunduk/submisif) dan *khusyu'* (khusyuk/konsentrasi) kepada ajaran agama Allah. Pribadi yang memiliki karakter ini tidak akan melakukan perbuatan apa pun yang akan menimbulkan kehancuran di seluruh alam, Hal tersebut harus diperhatikan dari setiap manusia demi terjaganya lingkungan. Hingga akan mendapatkan kesuksesan baik dunia maupun dikahirat nanti.⁷

Di tengah krisis ekologi, Vandana Shiva seorang tokoh ilmuwan sosial dalam bukunya *ecofeminism* mengemukakan pemikiran dan Gerakan ekofeminisme yang merupakan kritik terhadap pendekatan pembangunan yang tidak memperhatikan keberlangsungan ekologis sekaligus meminggirkan salah satu entitas manusia didalamnya, ia memandang ekofeminisme memiliki keterkaitan sangat erat, yang

⁷ Sayyid Qutbh, Fizilal Al-Qur'an, Juz 3, hlm 1298.

pada awalnya ekologi berjalan dengan sendiri dan feminisme berjalan dengan sendiri hingga kemudian ia menemukan sebuah teori yang dimana teori tersebut ialah teori ekofeminisme. Oleh karenanya, ekofeminisme mengupayakan untuk memecahkan masalah kehidupan manusia dan alam yang berangkat dengan pengalaman perempuan sebagai salah satu sumber belajar dalam pengelolaan dan pelestarian alam.⁸

Tidak banyak tokoh intelektual muslim yang membahas tentang isu ekofeminisme dalam sebuah penafsiran. Tetapi ada salah satu tokoh yang membahas persoalan isu ekofeminisme yaitu Nur Arfiyah. Ia perempuan islam Indonesia yang lahir pada 1981. Ia dipercaya saat mengikuti Pendidikan Kader Mufasir oleh prof. Dr Muhammad Quraissy Shihab, Dan tim pakar tafsir Al-Qur'an di PSQ untuk Melanjutkan riset Disertasi "Ekologi Berwawasan Gender" di Mesir.

Febriani menggunakan isyarat bumi yang secara metafora memiliki karakter feminis, misalnya bumi setara dengan ibu dikarenakan memiliki perilaku dan sikap yang lemah lembut, karena memperbolehkan manusia menggunakan berbagai fasilitas yang ada padanya.

Berdasarkan eksplorasi bacaan penulis, tokoh ini mengkaji diskursus seputar ekologi yang berkaitan dengan persoalan perempuan dalam agama (islam) terhadapnya. Ia juga menemukan akar permasalahan kerusakan lingkungan dan solusi yang ditawarkan, sekaligus memberi tinjauan kritis terhadap pandangan

⁸ Arisan, Ivan Ufuq Isfahan, *Ekofeminisme Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya Urgensi Ramah Lingkungan dalam Pembangunan*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2013), 187.

tokoh ekofeminisme mengenai karakter dominatif laki-laki yang mempengaruhi pola interaksinya kepada sesama manusia dan lingkungan.

Nur Arfiyah Febriani beranggapan bahwa kerusakan lingkungan merupakan salah satu isu sentral abad ini. Penyebab utamanya adalah dengan gaya hidup manusia modern yang mengabaikan kelestarian alam. Atas masalah ini, banyak tokoh ekofeminisme yang menuding bahwa sikap dominatif laki-laki terhadap perempuan ikut berperan besar dalam kerusakan lingkungan. Pada sisi lain, perempuan dan bumi dipandang sama-sama memiliki kesamaan karakter feminin, seperti pasif dan submisif.

Dari argumentasi Nur Arfiyah Febriani diatas ia memandang bahwa setiap perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan tidaklah masalah, perbedaan itu sebagai anugrah yang diberikan Allah swt kepada laki-laki dan perempuan dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai khalifah di bumi. Pada dasarnya setiap laki-laki dan perempuan memiliki satu jiwa yang memiliki kekuatan serta ciri yang berbeda. Namun saling melengkapi satu sama lainnya.

Dalam konteks inilah Nur Arfiyah Febriani dikelompokkan termasuk dalam kelompok ekofeminisme, yang lebih menitikberatkan pada karakter feminin manusia saat berinteraksi dengan ekologi. Hal itu dikarenakan oleh setiap karakter khas feminin seperti adanya sifat kesabaran, memelihara, lemah lembut, keibuan serta adanya sifat emosional. Sedangkan karakter yang ada di maskulin seperti

ambisius, agresif, kompetitif dalam berinteraksi terhadap sesama manusia dan lingkungannya.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tafsir yang dilakukan oleh Nur Arfiyah Febriani. Dengan demikian, penulis akan mengusung sebuah penelitian dengan tema “Tafsir Ekofeminisme Perspektif Nur Arfiyah Febriani”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep ekofeminisme perspektif Nur Arfiyah Febriani?
2. Bagaimana pandangan Nur Arfiyah Febriani dalam kajian ayat-ayat ekologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bentuk konsep ekofeminisme perspektif Nur Arfiyah Febriani.
2. Menjelaskan Pandangan Nur Arfiyah Febriani dalam kajian ayat-ayat ekologi.

D. Manfaat penelitian

Adapun harapan penulis terhadap penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

Diantara manfaat teoritisnya adalah :

⁹ Mansour Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996), 8-9.

1. Mengungkap kajian ilmiah tentang ekofeminisme dan kajian ayat-ayat ekologi.
2. Mengembangkan argument dengan adanya keselarasan hubungan feminin dengan ekologi yang akan menggambarkan jalan keluar terhadap adanya krisis lingkungan.
3. Mempertimbangkan pandangan tokoh ekofeminisme, antroposentris, androsentris. Kritik ini dilakukan sebagai upaya merekonstruksi cara pandang manusia terhadap alam.

Dan diantara manfaat praktisnya adalah :

1. Dapat menggugah ide yang baik bagi para cendekiawan agar dapat mengeksplorasi bacaan terkait konservasi lingkungan agar dapat memiliki pandangan yang baik terhadap alam.
2. Menjalin keharmonisasian antara ekologi dan feminis, setiap manusia ikut berperan aktif tanpa adanya perbedaan budaya, suku, agama dan juga dengan alam sebagai sesama makhluk Tuhan yang sama-sama memiliki hak asasi menjadi suatu hal yang niscaya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Oleh Nur Hidayati dengan judul “Ekofeminisme Dalam Perspektif Vandana Shiva dan Musdah Mulia.¹⁰ Pada penelitian ini menganalisis tentang konsep ekofeminisme dan implementasinya menurut Vandana Shiva dan Musdah mulia. Dapat diketahui bahwa penelitian Skripsi ini jelas

¹⁰ Nur Hidayati, Ekofeminisme Dalam Perspektif Vnadana Shiva dan Musdah Mulia, Skripsi, (Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya), 2020.

berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, karena penulis tidak hanya memahami tentang perbandingan tokoh antara Vandana Shiva dan Musdah Mulia namun penulis akan memahami tentang konsep ekofeminisme menurut Nur Arfiyah Febriani.

2. Jurnal Oleh Cahaya Khaeoroni dan Ali Halidin dengan judul “Pendidikan Islam Inklusif Gender (Studi Kritis Ekofeminis Vandana Shiva).¹¹ Pada penelitian ini berisikan pembahasan mengenai konsep ekofeminisme menurut Vandana shiva yang berusaha mendekonstruksi paradigma maskulinitas (yakni sebuah ideologi atau prinsip yang lebih menonjolkan sifat kompetitif, dominan, ambisi, vertikal dan memenuhi kepentingan pribadi), Vandana shiva menitikberatkan perlunya upaya pemulihan nilai-nilai feminin (cinta, pengasuhan, dan pemeliharaan), sebagai formulasi atau tawaran solutif terhadap maskulinitas yang telah merasuk dalam banyak aspek. Dapat diketahui, bahwa penelitian jurnal ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, karena penulis tidak hanya mengetahui tentang konsep ekofeminisme yang dilakukan oleh Vandana Shiva namun penulis akan membandingkan anatara konsep ekofeminisme menurut Vandana Shiva dengan Nur Arfiyah Febriani.
3. Jurnal oleh Tri Marhaeni Pudji Astuti dengan judul “Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan.¹² Pada penelitian ini berisikan pembahasan mengenai keterkaitan antara perempuan yang selalu

¹¹ Cahaya Khaeroni dan Ali Halidin, Pendidikan Islam Inklusif Gender (Studi Kritis Ekofeminisme Vandana Shiva), *Jurnal Al-Maiyyah* Volume 11 No 2 (Desember 2018).

¹² Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan, *Jurnal Perempuan* Volume 1 No, 1, (Juni 2012).

dimitoskan dengan alam. Karena mitos tersebut merupakan pola pikir para ekofeminisme yang bersahabat dengan alam, dan memiliki rasa empati terhadap alam dalam mengembangkan kesetaraan dan keadilan bagi alam tanpa merugikan alam. Bukan pola pikir sebaliknya yang mengeksploitasi dan merugikan alam.

4. Tesis oleh Shinta Nurani, dengan judul “Hermeneutika Al-Qur’an Ekofeminisme Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.¹³ Pada penelitian ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, karena penulis tidak akan meneliti tentang perbandingan tokoh akan tetapi akan meneliti tentang studi tokoh yang akan diteliti yaitu tentang Konsep Ekofeminisme menurut Nur Arfiyah Febriani.
5. Jurnal Oleh Shinta Nurani, Hermeneutika Qur’an Ekofeminisme (Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur’an Yang Berwawasan Gender).¹⁴ Dari penelitian tersebut, akan menghasilkan suatu konsep etika lingkungan dengan memetakan ekologi dalam perspektif Al-Qur’an dan Ekofeminisme muslim dalam mengaplikasikan hermeneutiknya dalam ayat-ayat ekologi, serta bagaimana kontribusi dari tulisan ini dapat merumuskan etika ekologi Al-Qur’an yang berwawasan gender.

¹³ Shinta Nurani, Hermeneutika Al-Qur’an Ekofeminisme (Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani), Tesis (Yogyakarta : Pascasarjana Uin Sunan Kaliaga), 2018.

¹⁴ Shinta Nurani, Hermeneutika Qur’an Ekofeminisme (Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur’an yang Berwawasan Gender), Jurnal, Volume 20. No. 1, (2017).

F. Metode penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan metode dan langkah-langkah yang jelas agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu menjelaskan berbagai kegiatan yang menyangkut dengan metode dikumpulkannya sumber data Pustaka, melisankan, mencatatkan, dan mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian atau tema penelitian secara ilmiah.¹⁵ Adapun metode yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode studi tokoh yaitu bertujuan untuk meneliti kajian tokoh sesungguhnya untuk mencapai suatu pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari tokoh yang dikaji.¹⁶

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah berbagai macam data yang merupakan hasil karya tokoh yang akan dikaji, paling utama terkait dengan persoalan ekofeminsime, jadi data primer dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan pemikiran Nur Arfiyah terhadap lingkungan.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), 30.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet Ke-7, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2002), 30.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku dari pemikiran tokoh yang akan dikaji, artikel- artikel, skripsi, disertasi, jurnal, kitab-kitab hingga bacaan yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan Teknik dokumentasi. Yang dimana teknik dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya.¹⁷ Dengan itu penulis akan mencari dan membaca karya-karya tokoh yang berkaitan dengan ayat-ayat Al- Qur'an yang menyangkut dengan ekologi, data-data literatur mengenai pemikiran tokoh terhadap lingkungan dan perempuan seagai data penulis dalam mencari hasil dari penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode studi penelitian tokoh, yaitu mencoba untuk mendeskripsikan konstruksi tokoh menggunakan tafsir ekologi berwawasan gender atau sering disebut dengan ekofeminisme lalu dianalisis secara kritis.

G. Kerangka Teoritik

Tafsir ekofeminisme merupakan produk penafsiran yang mengandung nilai-nilai ekosentris terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal inilah yang dilakukan oleh Nur Arfiyah Febriani dalam menafsirkan ayat-ayat yang bernuansa Ekologi

¹⁷ Zuchri Abdussadam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (http : Syakir Media Press, 2021).

Berwawasan Gender. Dengan demikian, untuk penulis akan menempuh Langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, penulis akan menentukan tema apa yang akan diteliti. Pada Langkah pertama ini, penulis telah menentukan “Ekofeminisme” sebagai objek formil dan “pemikiran Nur Arfiyah Febriani” sebagai objek materil.

Kedua, penulis akan mengidentifikasi ayat-ayat yang terkait dengan ekologi berwawasan gender. Dalam Langkah ini penulis harus mengetahui terlebih dahulu term-term ekologi berwawasan gender dalam al-Qur’an. Setelah mengetahuinya maka Langkah selanjutnya ialah mengeksplorasi bacaan-bacaan dari buku karya Nur Arfiyah Febriani dalam bukunya Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an.

Ketiga, mendokumentasikan ayat-ayat yang berkenaan dan berbagai data informasi terkait Nur Arfiyah Febriani. Penulis akan mencari segala data-data yang berkaitan dengan biografi tokoh, landasan pemikiran, sosio historis bahkan pandangan ekologi berwawasan gender menurut tokoh. Namun, penulis juga perlu menguraikan dan mendokumentasikan ayat-ayat serta penafsirannya dari sudut pandangnya Nur Arfiyah Febriani.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menunjukkan hasil penelitian yang layak dan mudah jika dipahami, maka penulis berupaya untuk menyusun dan menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi uraian tentang Ekologi, Feminisme, Ekofeminisme mulai dari Pengertian dan ruang lingkup nya.

Bab ketiga, berisi tentang Biografi Nur Arfiyah Febriani, Karya- Karya nya, Buku Ekologi Nur Arfiyah Febriani.

Bab keempat, membahas inti dari penelitian ini yang berisi tentang analisis Tafsir Ekofeminisme Perspektif Nur Arfiyah yang membahas secara mendalam kajian dengan berbagai Konsep Ekofeminisme perspektif Nur Arfiyah Febriani, dan Pandangan Nur Arfiyah Febriani terhadap ayat-ayat ekologi.

Bab kelima, berisikan penutup yang mencakup pembahasan tentang kesimpulan hasil akhir dan saran dari penelitian ini kepada pembaca.